

Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas

Hamam Abror Asminoto^{1*}, Achmad Jaelani Rusdi², Anis Ansyori³

^{1,2,3} ITSK RS Dr Soepraoen Malang, Indonesia

hammamasmunoto@gmail.com^{1*}, achmadjaelani77@gmail.com², anisansyori14@gmail.com³

Alamat: Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147

Korespondensi penulis: hammamasmunoto@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the extent to which the Health Center is ready for the implementation of Electronic Medical Records. The methodology applied in this study is Literature Review. The data sources used are secondary data collected from various literature sources available on the internet. The journal used is a reputable publication and focuses on the theme of readiness to implement electronic medical records at the Health Center. The collection of journals was carried out with inclusion criteria that included Population, Intervention, Comparator, Results, Time, Study Design, and Language, so that the total journals analyzed in this study reached 10 Journals. The readiness in the implementation of electronic medical records seen from the aspect of human resources in the Puskesmas shows that they are not fully prepared, because there are still several challenges such as the shortage of medical personnel responsible for medical records and the mismatch between the educational background of employees and the tasks carried out. In terms of cost, the Puskesmas is quite ready for the implementation of electronic medical records and no obstacles were found in terms of funding. In terms of materials, the Puskesmas is not fully prepared, because there are still several problems faced, such as the lack of computers, network problems that are often unstable, and system disruptions that cause errors. In the mechanical aspect, the health center showed quite good readiness, with the results of the study showing that the health center developed more electronic medical record systems using the waterfall approach. However, there are no health centers that implement an electronic system for RME developed by the Ministry of Health in this study. In terms of methodology, the Puskesmas is quite ready, which can be evidenced by the existence of Standard Operating Procedures (SOP) for the implementation of Electronic Medical Records in several Puskesmas.*

Keywords: *Implementation, Health Center, Electronic Medical Records*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Puskesmas sudah siap dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang tersedia di internet. Jurnal yang digunakan adalah publikasi yang memiliki reputasi baik dan berfokus pada tema kesiapan penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas. Pengumpulan jurnal dilakukan dengan kriteria inklusi yang mencakup Populasi, Intervensi, Pembandingan, Hasil, Waktu, Desain Studi, serta Bahasa, sehingga total jurnal yang dianalisis dalam penelitian ini mencapai 10 Jurnal. Kesiapan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik dilihat dari aspek sumber daya manusia di Puskesmas menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya siap, karena masih ada beberapa tantangan seperti kekurangan tenaga medis yang bertanggung jawab atas rekam medis dan ketidakcocokan antara latar belakang pendidikan pegawai dengan tugas yang diemban. Dari segi biaya, Puskesmas sudah cukup siap untuk pelaksanaan rekam medis elektronik dan tidak ditemukan kendala dalam hal pendanaan. Dalam hal material, Puskesmas belum sepenuhnya siap, karena masih ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kurangnya komputer, masalah jaringan yang sering tidak stabil, serta gangguan pada sistem yang menyebabkan error. Dalam aspek mesin, Puskesmas menunjukkan kesiapan yang cukup baik, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa puskesmas lebih banyak melakukan pengembangan sistem rekam medis elektronik menggunakan pendekatan waterfall. Namun, tidak terdapat puskesmas yang mengimplementasikan sistem elektronik untuk RME yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam penelitian ini. Pada aspek metode, Puskesmas sudah cukup siap, yang dapat dibuktikan dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di beberapa Puskesmas.

Kata kunci: Implementasi, Puskesmas, Rekam Medis Elektronik

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi telah berperan dalam mendorong inovasi di berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam layanan kesehatan adalah pengembangan rekam medis elektronik (RME). RME merupakan digitalisasi dari rekam medis berbasis kertas ke dalam format elektronik, yang telah banyak diadopsi, terutama di negara maju, dengan variasi sistem yang beragam (Gunawan & Christianto, 2020). Implementasi RME bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi pasien. Namun, sebelum penerapannya, organisasi perlu mengevaluasi tantangan yang mungkin muncul guna menentukan strategi yang paling sesuai, baik melalui adopsi penuh maupun pendekatan bertahap yang lebih terjangkau (Sudra, 2021).

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi RME. Menurut studi yang dilakukan oleh Sri Sriswati, Tuty Ernawati, dan Muthia (2024), salah satu kendala utama yang dihadapi tenaga kesehatan adalah kurangnya pemahaman terhadap sistem ini akibat minimnya pelatihan serta keterbatasan keterampilan dalam penggunaan komputer. Penelitian oleh Wilda dan Ali (2021) di Rumah Sakit Haji Surabaya juga menunjukkan bahwa pelayanan rekam medis masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara itu, Khasanah (2021) menyoroti bahwa keberhasilan penerapan RME sangat bergantung pada keselarasan organisasi dan kapasitas institusi dalam mengadopsi sistem tersebut. Selain itu, penelitian Abadi dan Tahiruddin (2020) di Puskesmas Andalas Padang mengungkapkan bahwa ketersediaan tenaga IT yang kompeten menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan teknologi dan jaringan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur mengenai “Analisis Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas.” Studi ini dilakukan untuk memahami hambatan yang dihadapi serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan RME di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan Literature Review, yaitu metode sistematis yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur dari berbagai sumber akademik dan praktis. Data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder yang tersedia secara daring, terutama jurnal nasional yang memiliki kredibilitas tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan mencari sumber artikel melalui database Google Scholar yang membahas tema serupa, yaitu tantangan dalam implementasi rekam medis di Puskesmas. Untuk mempermudah pencarian artikel yang relevan, digunakan kata kunci seperti Implementasi, Pelaksanaan, Rekam Medis, dan Puskesmas.

Teknik pencarian yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Boolean, yang merupakan salah satu metode pencarian paling umum. Metode ini menggunakan operasi aljabar Boolean, seperti AND, OR, NOT, AND NOT, serta NOT OR, yang berfungsi untuk memperluas jangkauan pencarian serta meningkatkan akurasi dalam menemukan artikel yang sesuai dengan topik penelitian.



Tabel 2. 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi berdasarkan rumus PICO

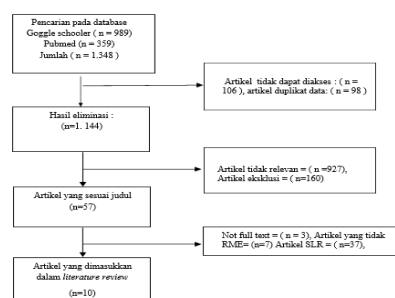
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal Nasional dan Internasional yang berhubungan dengan Rekam Medis Elektronik	Jurnal Nasional dan Internasional yang tidak berhubungan dengan Rekam Medis Elektronik
<i>Intervention</i>	Pengkajian Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas.	Selain kajian tentang Implementasi Rekam Medis Elektronik
<i>Comparators</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcomes</i>	Menjelaskan apa saja tantangan Puskesmas dalam penerapan rekam medis berbasis elektronik	Tidak menjelaskan bagaimana tantangan Puskesmas dalam penggunaan rekam medis berbasis elektronik
<i>Tahun Publikasi</i>	2019-2024	Dibawah 2019
<i>Bahasa</i>	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
<i>Database pencarian</i>	Google scholar, PubMed	Selain Google scholar, PubMed
<i>Kriteria</i>	Dapat diunduh Terakreditasi SINTA (nasional) Terdapat nomor ISSN atau DOI, PMID, dan PMCID Full text Judul yang relevan	Tidak dapat diunduh Tidak terakreditasi Tidak terakreditasi SINTA (nasional) Tidak full text Judul tidak relevan

Gambar 1

Proses pencarian literatur dilakukan melalui portal pencarian artikel nasional, yaitu Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang tercantum dalam Tabel 2.1. Sementara itu, pencarian artikel internasional dilakukan melalui PubMed, menggunakan perangkat Publish or Perish dan Mendeley dengan memasukkan kata kunci yang terdapat pada Tabel 2.1 dan 2.2. Hasil pencarian dari Google Scholar menunjukkan terdapat 989 artikel, sedangkan dari PubMed ditemukan 359 artikel, sehingga total keseluruhan mencapai 1.348 artikel. Setelah melalui proses seleksi, sebanyak 106 artikel dieliminasi karena tidak dapat diakses, sementara 98 artikel terdeteksi sebagai duplikasi, sehingga tersisa 1.144 artikel. Dari jumlah tersebut, 927 artikel dianggap tidak relevan, 160 artikel termasuk dalam kategori eksklusi, dan 57 artikel sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, terdapat 3 artikel yang tidak memiliki full text, 7 artikel yang tidak membahas tentang RME, serta 37 artikel yang merupakan Systematic Literature Review (SLR). Setelah tahap seleksi akhir, diperoleh 10 artikel yang digunakan dalam literature review.

3. HASIL

Berdasarkan hasil pencarian *literature review* melalui portal pencarian artikel nasional yaitu google scholar. dengan menggunakan kata kunci yang telah tercantum pada table 2.1 dan portal pencarian artikel internasional melalui pubmed dengan menggunakan publish or perish dan mendeley dengan cara memasukan kata kunci yang ada di tabel 2.1 dan 2.2 kemudian muncul hasil dari pencarian jurnal berdasarkan database google scholar ditemukan 989 artikel, dan pada Pubmed ditemukan 359 artikel dengan total hasil 1.348 artikel. Kemudian di seleksi berdasarkan artikel tidak dapat diakses sebanyak 106 artikel, artikel duplikat data 98 artikel, dan tersisa 1.144 artikel. Kemudian artikel tidak relevan 927 artikel, dan artikel eksklusi 160 artikel, artikel sesuai judul 57 artikel, not full text 3 artikel, artikel yang tidak RME 7 artikel, artikel SLR 37 artikel, dan ditemukan artikel yang dimasukkan dalam *literatur review* sebanyak 10 artikel. Hasil seleksi studi artikel digambarkan dalam diagram PRISMA flowchart dibawah ini:



Gambar 2

Hasil Telusur Jurnal

Tabel 1

Kode	Judul artikel
[1]	Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik
[2]	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kasihan II Bantul
[3]	Model Sukses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Jakarta
[4]	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen CAFPP (<i>California Academy of Family Physicians</i>) di Puskesmas Kartasura
[5]	Evaluasi Kesiapan Profesional Kesehatan dalam Mengadopsi Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan Puskesmas
[6]	Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang
[7]	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Baki

[8]	Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon Tahun 2021
[9]	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara
[10]	Tinjauan Kesiapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Tabel 2. Hasil Seleksi Artikel menurut tujuan khusus

Tujuan Penelitian	Nomor jurnal										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
Tujuan 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Tujuan 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
Tujuan 3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10

Pembahasan

Sintesis penelitian ini dilakukan berdasarkan tema yang telah dikumpulkan serta hasil tinjauan yang sesuai dengan tujuan khusus penelitian. Dari seluruh artikel yang ditinjau, diperoleh temuan yang selaras dengan tujuan penelitian. Adapun tema utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi tantangan implementasi SDM (Human) dalam penggunaan rekam medis berbasis Elektronik di Puskesmas.
- Mengidentifikasi tantangan implementasi organisasi (Metode) dalam penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas.
- Mengkaji tantangan implementasi teknologi (Machine) dalam penggunaan rekam medis berbasis elektronik di Puskesmas

Mengidentifikasi tantangan implementasi Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam penerapan rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas. Dalam sistem ini, terdapat tiga kelompok pengguna utama, yaitu administrator, tenaga kesehatan, dan pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andhy Sulistyo (2023), salah satu kendala dalam penerapan RME adalah keterbatasan jumlah tenaga pelaporan, di mana hanya satu orang bertanggung jawab atas penginputan data, sehingga proses pencatatan menjadi lebih lambat karena masih dilakukan secara manual.

Selain itu, penelitian oleh Sali Setiatin dan Sinta Rizki Agustin (2019) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memerlukan pelatihan dan sosialisasi agar dapat mengoperasikan

sistem rekam medis secara optimal di UPT Puskesmas Arcamanik, Kota Bandung. Kurangnya pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan sistem digital menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi RME. Pelatihan yang tidak merata menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan tenaga kesehatan, yang berdampak pada efektivitas pencatatan dan pengelolaan data pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Repita Indah Alriza Lady Agustin F et al. (2019) menjelaskan bahwa dalam sistem ini, administrator bertanggung jawab atas pengelolaan aplikasi rekam medis, dokter menginput data antrean serta mengelola informasi pasien, sementara apoteker mengelola data obat yang tersedia di Puskesmas. Adapun penelitian oleh Ni Kadek Sri Windariyasih (2023) mengungkapkan bahwa beberapa Puskesmas telah mengadopsi sistem RME berbasis web dan mobile, namun masih menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia. Studi Meira Hidayati (2022) menunjukkan bahwa bagian rekam medis di Puskesmas Cisitua hanya memiliki dua petugas dengan latar belakang pendidikan dari manajemen rumah sakit dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang masih terbatas dalam aspek teknologi informasi.

Untuk mendukung penerapan RME, dibutuhkan tenaga pengelola yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi informasi, sebagaimana disampaikan oleh Gabriela Juni Sabatini (2021). Penelitian lain oleh Anike Yulis M dan Retno Astuti (2021) juga menyoroti bahwa tenaga rekam medis belum sepenuhnya memahami prosedur penggunaan sistem elektronik, sehingga diperlukan pelatihan tambahan agar sistem dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi RME di Puskesmas masih belum maksimal. Beberapa hambatan utama meliputi jumlah tenaga rekam medis yang terbatas, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas yang diberikan, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem digital. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam pengembangan dan percepatan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas.

Tantangan implementasi organisasi dalam penggunaan rekam medis elektronik di puskesmas, dengan metode atau tata cara kerja dalam penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas harus disusun dengan sistematis melalui Standar Prosedur Operasional (SPO). Dengan adanya sistem komputerisasi, proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat beralih menjadi lebih efisien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Pasal 7 Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap

fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menyusun SPO dalam penyelenggaraan RME. SPO ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing fasilitas, sambil tetap mengacu pada regulasi yang berlaku. Penelitian Andhy Sulistyo (2023) menunjukkan bahwa Puskesmas Ngemplak I telah memiliki SPO yang mengatur pencatatan serta pelaporan dalam sistem komputerisasi rekam medis. Sementara itu, studi oleh Anike Yulis M dan Retno Astuti (2021) mengungkapkan bahwa Puskesmas Kedungmundu telah menerapkan SPO yang mendukung sistem paperless melalui Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Tantangan implementasi teknologi dalam penggunaan rekam medis elektronik di puskesmas secara penerapan teknologi dalam rekam medis elektronik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja serta mempermudah layanan kesehatan. Dalam konteks ini, aspek teknologi (machine) mencakup sistem operasional yang digunakan dalam penyelenggaraan RME di Puskesmas. Berbagai sistem telah dikembangkan, seperti aplikasi berbasis web, sistem Android, teknologi barcode QR Code, serta implementasi Sistem Informasi Puskesmas (SIP) atau Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Namun, dalam praktiknya, Puskesmas masih menghadapi berbagai kendala terkait teknologi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat keras yang kurang memadai, serta keamanan data yang belum optimal. Selain itu, keterbatasan tenaga IT yang kompeten dalam menangani permasalahan sistem juga menjadi tantangan tersendiri. Sulitnya integrasi data antara Puskesmas dengan rumah sakit rujukan atau pusat data kesehatan nasional semakin memperumit implementasi RME.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas di Indonesia. Berbagai metode diterapkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan berbasis digital. Namun, tantangan dalam aspek sumber daya manusia, organisasi, serta teknologi masih menjadi kendala yang harus diatasi agar sistem ini dapat berfungsi secara optimal.

4. KESIMPULAN

Kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas dari aspek sumber daya manusia (man) masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga rekam medis serta ketidaksesuaian latar belakang

pendidikan dengan tugas yang diberikan kepada petugas rekam medis di Puskesmas. Sementara itu, kesiapan dari aspek teknologi (machine) menunjukkan hasil yang cukup baik. Penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas Puskesmas telah mengembangkan sistem rekam medis elektronik dengan menggunakan metode waterfall. Namun, dalam penelitian ini belum ditemukan adanya Puskesmas yang menggunakan sistem elektronik RME yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan. Dari segi metode (method), kesiapan Puskesmas dalam menyelenggarakan rekam medis elektronik juga tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah diterapkan di beberapa Puskesmas guna mendukung pelaksanaan sistem rekam medis elektronik secara lebih sistematis dan terstruktur..

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. (2020). Implementasi bridging system antara E-Puskesmas NG dengan P-Care di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(2), 33-42.
- Alhempri, R. (2018). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT Oscar Mas Cabang Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(2), 61-69.
- Alriza, R. I., & Hidayati, M. (2022). Penggunaan rekam medis berbasis komputerisasi terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Puskesmas Cicitu. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 384-388.
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: Sebuah studi kualitatif. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Andriani, R., et al. (2017). Analisis kesuksesan implementasi rekam medis elektronik di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90-96.
- Astuti, R., & Wulandari, F. (2021). Tantangan petugas dalam peralihan dokumen rekam medis manual ke paperless pada unit rekam medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 1-9.
- Ausserhofer, D., et al. (2021). Electronic health record use in Swiss nursing homes and its association with implicit rationing of nursing care documentation: Multicenter cross-sectional survey study. *JMIR Medical Informatics*, 9(3), e22974.
- Cahyaningrum, N., et al. (2018). Tinjauan beban kerja dan kebutuhan sumber daya manusia unit rekam medis berdasarkan metode WISN di RSUI Banyu Bening Boyolali tahun 2018. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(2).
- Dimitrovski, T., et al. (2021). Factors affecting general practitioners' readiness to accept and use an electronic health record system in the Republic of North Macedonia: A national survey of general practitioners. *JMIR Medical Informatics*, 9(4), 21109.

- Egam, M. A., et al. (2017). Analisis penempatan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3).
- Fitriani, D. N., Anshari, M. R., & Yunita, N. (2024). Tinjauan kesiapan rekam medis elektronik di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Publication of Medical Record Education Association*, 1(1), 1-5.
- Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2023, May). Tantangan rekam medis elektronik dalam perlindungan data pribadi. *Prosiding Seminar Nasional Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*.
- Jannah, L. M., & Salsabila, S. (2019). Evaluasi penerapan SIKDA Optima dengan pendekatan HOT-Fit pada aspek sumber daya manusia di wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(1), 16-21.
- Khasanah, L., & Budiyanti, N. (2023). Kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas wilayah Kota Cirebon tahun 2021. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 192-201.
- Kurniawan, H. D., Widiyanto, A., Putri, S. I., & Prisusanti, R. D. (2024). Meta analysis: Effectiveness of electronic medical record (EMR) on the quality of health services. *Journal of Health Policy and Management*, 9(2), 168-176.
- Muchlis, H. A. (2024). Model sukses implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas DKI Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 12(1), 31-41.
- Muinga, N., et al. (2018). Implementing an open-source electronic health record system in Kenyan healthcare facilities: Case study. *JMIR Medical Informatics*, 6(2), e22.
- Ningtyas, A. M., & Lubis, I. K. (2018). Literatur review permasalahan privasi pada rekam medis elektronik. *Pseudocode*, 5(2), 12-17.
- Prisusanti, R. D., Rusfadir, A., & Reliubun, N. M. S. (2024). Examine the obstacles to RME implementation with the PIECES method based on the user's perspective. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(8), 3009-3016.
- Prisusanti, R. D., Santoso, B., & Fadlilah, N. A. M. U. (2024). Penyelenggaraan migrasi data rekam medis elektronik pada era digitalisasi dalam mendukung tantangan retensi di RSUD Srengat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 306-314.
- Putri, A. (2017). Tantangan sumber daya manusia kesehatan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), 55-60.
- Putri, A. T. D. (2023). Tantangan implementasi rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia. *Jurnal Medika Hutama*, 4(3), 3427-3431.
- Putri, Y. A., Wikansari, N., & Febrianta, N. S. (2023). Analisis kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)*, 2(2), 17-23.

- Risdianty, N., & Wijayanti, C. D. (2019). Evaluasi penerimaan sistem teknologi rekam medis elektronik dalam keperawatan. *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 28-36.
- Rohman, H., et al. (2021). Analisis pelaksanaan bridging system antara aplikasi Sisfomas dengan P-Care di Puskesmas. *Prosiding Diskusi Ilmiah: Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid-19*.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis tantangan kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1-15.
- Wati, R., Igiany, P. D., & Pertiwi, J. (2024). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Baki. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 663-670.
- Widayanti, E., Irmaningsih, M., Putri, V. A., & Budi, S. C. (2023). Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2).